

ANALISIS TEKNIK WEBBING UNTUK MENINGKATKAN CREATIVE PROBLEM SOLVING MAHASISWA PENDIDIK GURU PAUD MENGUNAKAN KURIKULUM MERDEKA

Melia Eka Daryati¹, Didik Suryadi²

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu^{1,2}.

Email: melia_eka@unib.ac.id¹, didiksuryadi@unib.ac.id²

APA Citation: Daryati, Melia Eka., Suryadi, Didik. (2022). Analisis Teknik *Webbing* untuk Meningkatkan *Creative Problem Solving* Mahasiswa Pendidik Guru PAUD menggunakan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pelita PAUD*, 7 (1), 110-119.

doi: <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v7i1.2443>

Diterima: 18-11-2022

Disetujui: 10-12-2022

Dipublikasikan: 25-12-2022

Abstrak: Penelitian ini didasari dari kerangka pembelajaran paradigma kurikulum baru di PAUD yang menuntut pendidik harus lebih kreatif dalam merencanakan dan mengimplementasikan kurikulum merdeka. Kurikulum yang lebih memerdekakan tema pembelajaran kedalam topik kegiatan pengajaran menjadi suatu masalah bila pendidik tidak dapat mengembangkannya. Penelitian bertujuan mengetahui bagaimana proses pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka melalui teknik webbing untuk meningkatkan creative problem solving mahasiswa pendidik guru PAUD dalam mengembangkan tema melalui teknik webbing. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis metode deskriptif survei. Hasil penelitian menunjukkan pengembangan tema melalui teknik webbing dengan tahapan memilih topik sebagai tema, *brainstorming* tentang tema, mencari literature, mengembangkan tema besar menjadi tema kecil, menyusun konsep pengetahuan, menentukan puncak tema.

Kata kunci: Teknik *Webbing*, *Creative Problem Solving*, Kurikulum Merdeka

Abstract: This research was based on the learning framework of the new curriculum paradigm in early childhood education which requires educators to be more creative in planning and implementing an independent curriculum. A curriculum that was more liberating from the theme of learning into the topic of teaching activities becomes a problem if educators cannot develop it. This study aims to find out how the learning process uses an independent curriculum through webbing techniques to improve creative problem solving for early childhood teacher educator students in developing themes through webbing techniques. This study uses a quantitative approach to the type of descriptive survey method. The results showed the development of the theme through webbing technique with the stages choosing a topic as a theme, brainstorming about the theme, searching for literature, developing a big theme into a small theme, developing the concept of knowledge, determining the peak of the theme.

Keywords: Webbing Techniques, Creative Problem Solving, Independent Curriculum,

PENDAHULUAN

Kurikulum menjadi panduan dasar dalam merencanakan dan menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Rencana dan pengaturan mengenai kurikulum sudah diatur dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Depdiknas, 2006, p. iii). Berpedoman dari peraturan mengenai sistem pendidikan nasional terdapat dua dimensi kurikulum yang bisa diterapkan untuk anak usia dini. Dimensi pertama berupa rencana dan pengaturan yang berhubungan dengan tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua berupa cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Kurikulum merdeka menghadirkan pembelajaran paradigma baru dari pembelajaran daring kemasa pembelajaran new normal. Kurikulum merdeka mengantarkan anak usia dini agar siap untuk melanjutkan pendidikan tidak hanya terbatas pada kemampuan anak membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga dalam keseluruhan aspek perkembangan anak yang lainnya (Maryatun, 2013, p. 2). Hal ini menjadi tanggung jawab yang besar bagi pendidik anak usia dini karena harus mengkolaborasikan antara tuntutan kemampuan tiap jenjang pendidikan dengan aspek perkembangan anak yang harus distimulasi dengan baik. Kurikulum merdeka tidak akan bisa dikembangkan dan diimplementasikan dengan baik bila pendidik tidak memahami konsep Kurikulum Operasional Satuan Pendidik (KOSP), Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), enam aspek perkembangan anak, dan pengembangan materi yang diturunkan dari tema pembelajaran (Nurlaili, 2018, p. 32). Permasalahan yang terjadi di lapangan ternyata masih ada guru PAUD yang belum memahami pengembangan kurikulum yang ada di PAUD. Padahal kurikulum di PAUD terus mengalami perubahan dan pergantian tiap periodiknya yang disesuaikan dengan perkembangan zaman. Hal ini menuntut guru PAUD harus kreatif dalam memahami kurikulum paradigma baru, guru PAUD harus mampu kreatif menyelesaikan masalah yang dibutuhkan di lapangan, dan guru PAUD harus mampu menyesuaikan tuntutan kurikulum nasional merdeka yang pada tahun 2022 sudah harus

diimplementasikan di PAUD. Hal ini menjadi bahan refleksi bersama terhadap pengembangan kurikulum merdeka bahwa tema kegiatan pembelajaran sepenuhnya harus dikembangkan oleh lembaga masing-masing (Faris & Lestari, 2016, p. 2). Pengembangan disetiap lembaga tidak akan bisa diterapkan bila para guru-gurunya tidak memahami bagaimana pengembangan pembelajaran (Sri Utami, 2012, p. 3). Pengembangan pembelajaran dapat terarah dan terprogram bila dikembangkan dari tema kegiatan pengajaran (Ika Budi Maryatun, 2017, p. 1). Tema harus terprogram dan dilakukan pemetaan untuk semester ganjil dan semester genap. Untuk itu perlu adanya penguatan dalam meningkatkan kemampuan berfikir *creative problem solving* guru PAUD dalam menganalisis pengembangan tema. Berdasarkan hasil refleksi pembelajaran mahasiswa pada mata kuliah kajian program TK, Kober, dan TPA perlu dilakukan penelitian dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mahasiswa hal ini dikarenakan: 1) Perlu adanya penerapan teknik pembelajaran yang harus sesuai pengembangan tema yang bisa menjabarkan dan mengembangkan secara rinci pengembangan tema selama satu tahun pembelajaran, 2) Perlu dilakukan pengkajian kurikulum merdeka secara bertahap, menarik, dan mendalam, karena keluasan tema dalam kurikulum sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menguasai tema anak usia dini yang perlu dilakukan edukasinya pada saat perkuliahan, 3) Perlu dilakukan analisis pengembangan kurikulum merdeka agar mempermudah mahasiswa mengkolaborasikan suatu teoritik tema di PAUD dengan penerapan tema pembelajaran di lapangan yang sangat dibutuhkan oleh guru pendidikan anak usia dini, hal ini sejalan dengan konsep kurikulum merdeka yang menerapkan pembelajaran merdeka dalam belajar. Berdasarkan hasil refleksi tersebut perlu dilakukan tindak lanjut untuk dilakukan penelitian analisis pengembangan tema melalui teknik *webbing* untuk meningkatkan *creative problem solving* pendidik guru PAUD. Kegiatan penelitian ini akan menggunakan teknik *webbing* hal ini diyakini sangat cocok dalam melakukan pengembangan tema pembelajaran untuk anak usia dini untuk pengembangan tema pembelajaran pada semester ganjil maupun semester genap. Teknik *webbing* mengarah pada pengembangan tema dalam mempermudah perencanaan dan proses pembelajaran yang efektif dan menarik (Suminah, 2015, p. 1). Teknik *webbing* akan mempermudah

mahasiswa mengkolaborasikan suatu teoritik tema di PAUD dengan penerapan tema pembelajaran dilapangan yang sangat dibutuhkan oleh guru pendidikan anak usia dini. Sehingga melalui penelitian ini calon pendidik guru PAUD bisa mengembangkan tema pembelajaran yang bisa diimplemtasikan untuk semester ganjil dan semester genap melalui teknik *webbing*. Pengembangan tema akan lebih berkualitas bila dilakukan evaluasi pengembangan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya suatu tujuan dalam pembelajaran. Evaluasi juga merupakan tindakan dalam mencari sesuatu yang berharga dalam mencari informasi yang bermanfaat dan mengandung nilai eksistensi suatu program, penerapan, proses, serta pilihan rencana yang diajukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Pendidikan et al., 2014, p. 1). Evaluasi pengembangan pada penelitian ini difokuskan pada evaluasi pengembangan tema pembelajaran anak usia dini berdasarkan kurikulum merdeka melalui teknik *webbing* bagi guru-guru PAUD. Tujuan khusus dilakukannya penelitian ini mengetahui bagaimana proses pengembangan tema melalui teknik *webbing* untuk meningkatkan *creative problem solving* pendidik guru PAUD.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2019, p. 15) metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, meneliti populasi atau sampel tertentu dalam penelitian. Pengumpulan data menggunakan instrument, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis metode deskriptif survei. Menurut Neuman W. Lawrence dalam (Sugiyono, 2017, p. 16) menyatakan bahwa dalam penelitian survei, peneliti menggunakan beberapa pertanyaan kepada responden tentang keyakinan, pendapat, karakteristik suatu obyek dan perilaku yang telah lalu atau sekarang. Penelitian ini berkaitan dengan pertanyaan mengenai pengembangan tema menggunakan teknik *webbing* dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan. Survei dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi mengenai pengembangan tema melalui teknik *webbing* untuk meningkatkan *creative problem solving* pendidik guru PAUD dengan menggunakan kuesioner atau angket yang diisi oleh para responden.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Bengkulu pada mahasiswa semester ganjil T.A. 2023/2024 Program Studi Pendidikan Guru PAUD FKIP UNIB. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan Oktober 2022.

Subjek Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru PAUD FKIP UNIB Tahun Ajaran 2022/2023. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester V yang mengambil mata kuliah kajian program TK, Kober, dan TPA.

Prosedur

Penelitian ini menggunakan jenis metode deskriptif survei. Penelitian ini berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan mengenai pengembangan tema menggunakan teknik *webbing* dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan. Penelitian survei ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi mengenai pengembangan tema melalui teknik *webbing* untuk meningkatkan *creative problem solving* pendidik guru PAUD dengan menggunakan kuesioner atau angket yang diisi oleh para responden. Pengumpulan data menggunakan instrument, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan yaitu menganalisis teknik *webbing* untuk meningkatkan *creative problem solving* mahasiswa pendidik guru PAUD menggunakan kurikulum merdeka.

Pada penelitian ini peneliti menyebarkan angket kepada para mahasiswa semester V yang telah mengambil mata kuliah kajian program TK, Kober, dan TPA dengan sebelumnya sudah diberikan pemahaman mengenai teknik *webbing* untuk mengembnagkan tema pembelajaran untuk anak usia dini. Skor penilaian yang digunakan pada angket ini yaitu skala likert. skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi mengenai pengembangan tema.

Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data melalui: Angket atau Kuisisioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien karena sudah pasti variabel yang diukur dan mengetahui harapan dari responden. Kuisisioner cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar dari wilayah yang luas. Kuisisioner dapat berupa pertanyaan dan pernyataan tertutup atau terbuka yang diberikan kepada responden secara langsung. Pada penelitian ini peneliti

menyebarkan angket kepada para mahasiswa semester V yang telah mengambil mata kuliah kajian program TK, Kober, dan TPA. Skor penilaian yang digunakan pada angket ini yaitu *skala likert*. *skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi mengenai pengembangan tema. Indikator dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan dengan menggunakan 3 pilihan jawaban responden, yaitu:

Tabel 1. Skala Likert

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Sesuai	3
Sesuai	2
Kurang Sesuai	1

(Sugiyono, 2019, p. 159)

Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang dilakukan dengan mengambil data pada hasil pengembangan *webbing* tema yang dibuat oleh para

mahasiswa PAUD untuk memperkuat hasil penelitian. Dokumentasi berbentuk hasil pengembangan *webbing* setiap tema dan sub temanya menggunakan aplikasi canva.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen yang digunakan adalah penugasan serta kuisisioner yang akan peneliti sebar. Penugasan yang akan diberikan kepada mahasiswa berupa pengembangan tema menggunakan teknik *webbing* yang dikembangkan untuk semester ganjil dan semester genap dalam pembelajaran anak usia dini.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data diperoleh dari penyebaran angket atau kuisisioner kepada sampel penelitian. Penyebaran angket atau kuisisioner bersumber dari kisi-kisi instrumen penelitian mengenai pengembangan tema menggunakan teknik *webbing* yang dikembangkan untuk semester ganjil dan semester genap dalam pembelajaran anak usia dini.

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Kuisisioner/Angket

Analisis Webbing Tema	Capain Kurikulum Merdeka
Pemilihan topik sebagai tema	Topik tema dekat dengan kehidupan anak Topik tema dekat secara fisik anak Topik tema dekat secara emosi (minat anak)
Brainstorming tentang tema	Mengintegrasikan keseluruhan sikap dalam mencapai STPPA Pengetahuan merancang pembelajaran sehingga dapat mencapai STPPA Keterampilan merancang pembelajaran sehingga dapat mencapai STPPA
Mencari literature	Nilai moral agama Kematangan emosi dalam mengatasi masalahnya sehari-hari. Keterampilan sosial yang memadai untuk berinteraksi sehat dengan teman sebaya. Kematangan kognitif yang cukup untuk berkonsentrasi saat bermain-belajar. Pengembangan bahasa ketika anak sedang bermain dan berinteraksi dengan lingkungannya secara aktif Seni Pengembangan keterampilan motorik dan perawatan diri yang memadai untuk dapat berpartisipasi di lingkungan sekolah secara mandiri.
Mengembangkan tema besar menjadi tema kecil	Pelaksanaan tema dan kompetensi dasar yang dikembangkan menjadi muatan pembelajaran dengan mengamati lingkungan sekitar anak Sosial budaya dalam interaksi aktif antara diri dan lingkungan
Menyusun konsep pengetahuan	Minat dan kesukaan anak melalui penyampaian gagasan tema dengan bebas melalui curah gagasan tema secara bebas, Penanaman literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa, dan seni sejak di PAUD
Penentuan puncak tema	Menggembirakan dalam penyediaan ruang kemerdekaan bagi anak Penguatan sikap Pengetahuan Keterampilan yang melibatkan berbagai pihak terutama orang tua atau keluarga

Selanjutnya data yang terkumpul dari angket tersebut di analisis sesuai aitem pengamatan yang ingin diperoleh datanya. Analisis data dilakukan dengan mengkaji pengembangan tema menggunakan teknik *webbing*. Penentuan bagian-bagian pengembangan tema dirancang menggunakan kurikulum merdeka.

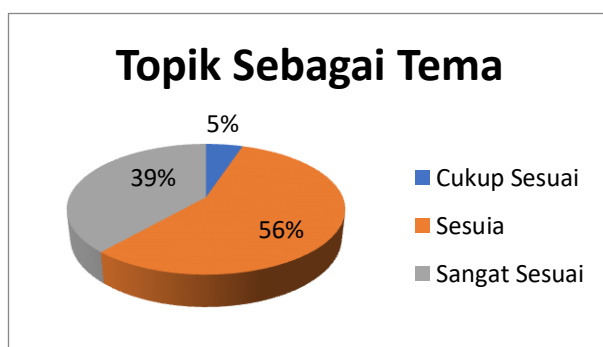
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh beberapa temuan dalam menganalisis pembelajaran kurikulum merdeka melalui teknik *webbing* untuk meningkatkan *creative problem solving* mahasiswa Pendidikan Guru PAUD diantaranya adalah: 1) Memilih topik sebagai tema, 2) Brainstorming tentang tema, 3) Mencari literature, 4) Mengembangkan tema besar menjadi tema kecil, 5) Menyusun konsep pengetahuan, 6) Menentukan puncak tema. Data penelitian diperoleh dari hasil tes dengan menggunakan instrumen penelitian berbentuk lembar *checklist* untuk mahasiswa guru PAUD. Data penelitian diperoleh dari hasil survei dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi mengenai pengembangan tema melalui teknik *webbing* dengan menggunakan kuesioner atau angket yang diisi oleh para responden. Penelitian dilakukan pada mahasiswa semester V mata kuliah program kajian TK, KB, dan, TPA yang dilakukan dari bulan Agustus-Oktober 2022. Penelitian menggunakan kuesioner berbentuk pertanyaan terstruktur atau sistematis yang sama kepada banyak para responden, dari hasil jawaban tersebut dilakukan pencatatan, pengelolaan data dan data yang terkumpul dilakukan analisis.

Hasil Analisis Butir Pembelajaran Teknik Webbing menggunakan kurikulum merdeka

Memilih Topik Sebagai Tema

Hasil analisis pemilihan topik sebagai tema diperoleh persentasi yang disajikan melalui diagram dibawah ini:

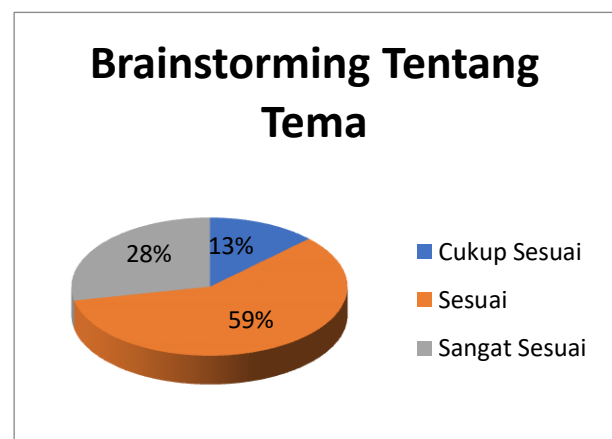


Gambar 1. Hasil Topik Sebagai Tema

Dari digram diatas dapat dilihat bahwa pemilihan topik sebagai tema terdapat 39% untuk pemilihan topik tema sesuai dengan integrasi pembelajaran terkonsep dekat dengan kehidupan anak, dekat secara fisik, dan dekat secara emosi (minat anak), 56% untuk pemilihan topik tema sesuai dengan integrasi pembelajaran terkonsep dekat dengan kehidupan anak, dan dekat secara fisik, 5% untuk pemilihan topik tema sesuai dengan integrasi pembelajaran terkonsep dekat dengan kehidupan anak.

Brainstorming Tentang Tema

Hasil analisis brainstorming tentang tema diperoleh persentasi yang disajikan melalui diagram dibawah ini:

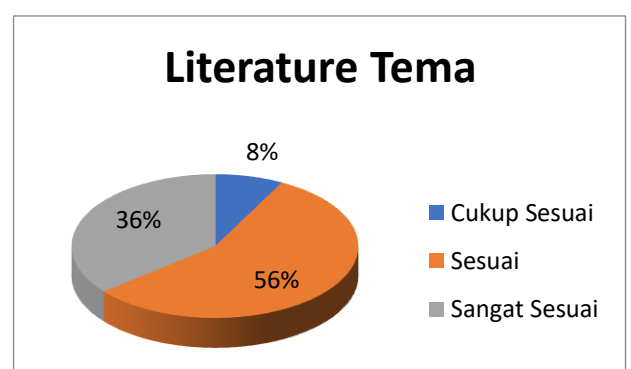


Gambar 2. Hasil Brainstorming Tentang Tema

Dari digram diatas dapat dilihat bahwa brainstorming tentang tema terdapat 28% untuk pemilihan brainstorming tentang tema yang mengintegrasikan keseluruhan sikap dalam pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat mencapai STPPA, 59% untuk brainstorming tentang tema yang mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan,, 13% untuk brainstorming tentang tema yang mengintegrasikan kedalam sikap dan keterampilan,

Mencari Literature

Hasil analisis mencari literature tema diperoleh persentasi yang disajikan melalui diagram dibawah ini:



Hasil analisis mengembangkan tema besar menjadi tema kecil diperoleh persentasi yang disajikan melalui diagram dibawah ini:

Gambar 3. Hasil Literature Tema

Dari digram diatas dapat dilihat bahwa literature tema terdapat 36% untuk literature tema yang sesuai dengan pengembangan anak dari nilai moral agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, seni, dan keterampilan motorik dan perawatan diri, 56% untuk literature tema sesuai dengan pengembangan anak dari sosial emosional, kognitif, bahasa, seni,, 8% untuk literature tema sesuai dengan pengembangan anak dari sosial emosional, kognitif, bahasa, seni,

Mengembangkan Tema Besar Menjadi Tema Kecil

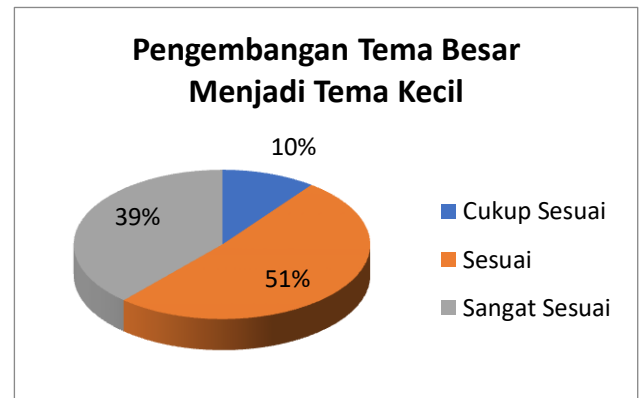
Hasil analisis mengembangkan tema besar menjadi tema kecil yang disajikan melalui *webbing* tema berupa:



Gambar 4. Pengembangan Webbing Tema Lingkungan Sub Tema Rumahku



Gambar 5. Pengembangan Webbing TemaLingkungan Sub Tema Kehidupan Desa

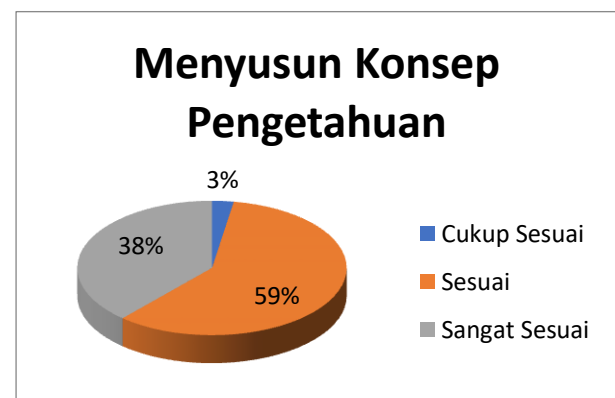


Gambar 6. Hasil Pengembangan Tema Besar Menjadi Tema Kecil

Dari digram diatas dapat dilihat bahwa pengembangan tema besar menjadi tema kecil terdapat 39% untuk pengembangan tema besar menjadi tema kecil sesuai dengan pelaksanaan tema dan kompetensi dasar yang dikembangkan menjadi muatan pembelajaran dengan mengamati lingkungan sekitar anak, dan sosial budaya, 51% untuk pengembangan tema besar menjadi tema kecil sesuai dengan pelaksanaan tema dan kompetensi dasar yang dikembangkan menjadi muatan pembelajaran dengan mengamati lingkungan sekitar anak, 10% untuk pengembangan tema besar menjadi tema kecil sesuai dengan pelaksanaan tema dan kompetensi dasar yang dikembangkan menjadi muatan pembelajaran dengan mengamati sosial budaya.

Menyusun Konsep Pengetahuan

Hasil analisis menyusun konsep pengetahuan diperoleh persentasi yang disajikan melalui diagram dibawah ini:

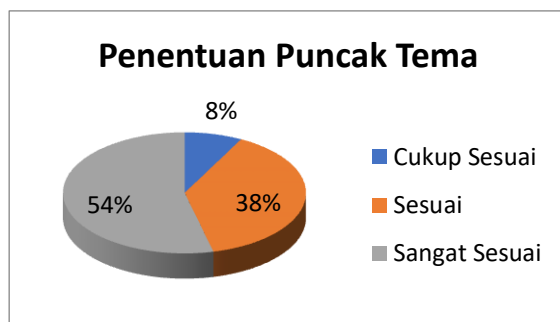


Gambar 7. Hasil Menyusun Konsep Pengetahuan

Dari digram diatas dapat dilihat bahwa menyusun konsep pengetahuan terdapat 38% untuk menyusun konsep pengetahuan sesuai dengan minat dan kesukaan anak melalui penyampaian gagasan tema dengan bebas melalui curah gagasan tema secara bebas, dan penanaman literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa, dan seni sejak di PAUD, 59% untuk menyusun konsep pengetahuan sesuai dengan minat dan kesukaan anak melalui penyampaian gagasan tema melalui hasil karya, 3% untuk menyusun konsep pengetahuan sesuai dengan minat dan kesukaan anak melalui penyampaian gagasan tema dari intruksi guru.

Menentukan Puncak Tema

Hasil analisis penentuan puncak tema diperoleh persentasi yang disajikan melalui diagram dibawah ini:



Gambar 8. Hasil Penentuan Puncak Tema

Dari digram diatas dapat dilihat bahwa penentuan puncak tema terdapat 54% untuk penentuan puncak tema bersifat menggembirakan, penguatan sikap, pengetahuan, keterampilan yang melibatkan berbagai pihak terutama orang tua atau keluarga, 38% untuk penentuan puncak tema bersifat menggembirakan, penguatan sikap, pengetahuan, keterampilan yang melibatkan peran anak keseluruhan, 8% untuk penentuan puncak tema bersifat menggembirakan, penguatan sikap, pengetahuan, keterampilan yang kegiatannya masih diintruksi oleh guru.

Pembahasan Analisis Teknik Webbing Menggunakan Kurikulum Merdeka

Pembelajaran kurikulum merdeka dalam pelaksanaan proses pendidikan anak usia dini sangat berhubungan dengan penerapan peta konsep yang dituangkan dalam perencanaan dan pelaksanaan rencana kegiatan harian. Melalui penelitian ini diperoleh beberapa hasil penelitian analisis beberapa butir penelitian mengenai

penerapan teknik *webbing* dalam menerapkan kurikulum merdeka untuk anak usia dini diantaranya adalah:

Memilih Topik Sebagai Tema

Topik dalam suatu tema pembelajaran menjadi payung dalam mengintegrasikan seluruh konsep. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kriteria sesuai dengan pemilihan topik tema dalam mengintegrasikan pembelajaran terkonsep dekat dengan kehidupan anak, dekat secara fisik, dan dekat secara emosi (minat anak). Pemilihan tema sangat baik berdasarkan pengembangan muatan pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan main dalam mencapai kompetensi dan tingkat perkembangan yang diharapkan (Kemendikbud, 2019, p. 3). Hasil penelitian menganalisis beberapa acuan bila menentukan beberapa topik agar menjadi suatu tema diantaranya 1) Topik tema bersumber dari konsep yang dekat dengan anak, hal ini bisa berupa segala sesuatu yang ada pada diri anak, keluarga anak, lingkungan rumah anak, lingkungan sekolah anak, dan pembiasaan yang dilakukan oleh anak. Ternyata temuan penelitian ini didasari dari dasar pemilihan bahwa tema diperoleh hendaknya dari hal-hal yang terdekat (Kemendikbud, 2015, p. 3). 2) Topik tema berawal dari pembiasaan kehidupan anak, hal ini bisa bersumber dari kegiatan aktivitas fisik yang pada dasarnya anak dominan mengerjakan sesuatu yang menggunakan panca indra khususnya fisik. Dasar temuan penelitian ini juga didasari dari konsep bahwa penentuan tema berasal dari kehidupan anak, tema harus dekat dengan anak maksudnya dekat secara fisik dan juga dekat secara emosi atau minat anak (Sri Utami, 2012, pp. 86–87), 3) Menggunakan topik tema sangat membuat rancangan pengajaran terarah sehingga pendidik yang ingin mengajar akan merasa terbantuan mulai dari ide saat membuat rancangan pembelajaran harian, penyediaan media dan alat permainan yang ingin dilakukan, dan pemilihan alat penilaian yang cocok sesuai kegiatan tema yang ingin dilakukan. Hasil penelitian ini ternyata juga diistilahkan bahwa tema yang dibuat dalam bentuk *webbing* tema disebut juga pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang dirancang menggunakan tema tertentu sebagai pemersatu materi dalam beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali pertemuan (Kemendikbud, 2019, p. 2).

Brainstorming Tentang Tema

Brainstorming lebih kepada ide atau pemikiran mengenai suatu tema pembelajaran yang menjadi pemikiran dalam mengintegrasikan beberapa pemikiran mengenai suatu konsep. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kriteria sesuai mengenai

brainstorming tentang tema yang mengintegrasikan keseluruhan sikap dalam pengetahuan, dan keterampilan. Teknik *brainstorming* sering diungkapkan sebagai ide spontan yang memaksimalkan kreativitas dalam menghasilkan suatu ide. *Brainstorming* telah dianggap sebagai suatu metode dalam membangkitkan sejumlah besar ide-ide yang bersumber dari ide yang terbaik karena terdapat beberapa ide-ide yang dibuang dan dipertahankan ide-ide yang dianggap dapat sesuai rancangan topik yang dibahas. *Brainstorming* sangat bermanfaat dalam menstimulasi ide untuk menghasilkan sejumlah besar gagasan yang terbaik dengan cara cepat. (Matondang, n.d., p. 743). Hasil penelitian menganalisis beberapa acuan bila menentukan tema dari hasil *brainstorming* diantaranya 1) Mengintegrasikan pengembangan sikap dalam memaksimalkan potensi manusia bersikap (*attitude*). Pengembangan sikap yang harus didasari dalam membuat tema diantaranya: a) Menerima, b) Menanggapi, c) Menghargai, d) Menghayati, e) Mengamalkan. Pengembangan sikap tersebut saling berkaitan dan bisa dirancang dalam mengembangkan tema yang dilakukan di dalam atau di luar kelas sebagai hasil dari Pendidikan. 2) Mengintegrasikan pengetahuan dalam memaksimalkan potensi ide dalam suatu pikiran dengan memfungsikan menggunakan otak kanan dan kiri yang dilakukan secara simultan. Pengembangan pengetahuan yang harus didasari dalam membuat tema diantaranya: a) Mengingat, b) Memahami, c) Menerapkan, d) Menganalisis, e) Mengevaluasi, f) Mengkreasikan. *Brainstorming* pengetahuan dalam tema bisa dirancang melalui kegiatan proses yang akan dilakukan dan bentuk hasil pengetahuan yang bisa diamati dari penilaian harian, penilaian satu tema, penilaian, triwulan, dan penilaian satu semester. 3) Mengintegrasikan keterampilan. penggalan ide berdasarkan kreativitas berpikir manusia. Pengembangan keterampilan yang harus didasari dalam membuat tema diantaranya: a) Persepsi, b) Kesiapan, c) Meniru, d) Membiasakan gerak, e) Mahir, f) Gerakan alami (*adaptation*), g) Menjadi Tindakan orisinal (*origination*). Pencapaian keterampilan bisa menggunakan teknik proyek dan praktik (Zuhri, 2018, p. 7). *Brainstorming* sudah dianggap sebagai suatu cara dalam menggali ide-ide yang dilakukan oleh beberapa orang dalam suatu kelompok, dimana masing-masing anggota mengeluarkan ide masing-masing kemudian diambil satu keputusan bersama tentang ide yang akan digunakan (Matondang, n.d., p. 746). Untuk itu penentuan tema melalui *brainstorming* digunakan sebagai sarana dalam mengintegrasikan keseluruhan dari pengembangan sikap, pengetahuan dan

keterampilan yang ingin dibangun untuk anak. Penentuan tema dari hasil *brainstorming* secara keseluruhan harus dapat membangun program pengembangan nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosio-emosional dan seni (Maryatun, 2013, p. 2). Penentuan tema dari hasil *brainstorming* juga harus juga harus memikirkan program pengembangan yang ingin dicapai melalui stimulasi pendidikan secara terintegrasi dengan menggunakan tema-tema yang sesuai dengan kondisi lembaga PAUD/ satuan pendidikan dan rombongan usia anak.

Mencari literature

Pencarian *literature* mengenai suatu tema pembelajaran menjadi aktivitas referensi dalam mendalami suatu konsep. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kriteria sesuai dengan pengembangan anak dari nilai moral agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, seni, maupun fisik motorik. Penelitian Mawadah menemukan bahwa *literatur* masuk kedalam bahan bacaan yang digunakan dalam mencari beberapa aktivitas baik secara intelektual atau secara rekreasi (Sakinah Mawadah R, 2017, p. 12).. Hasil penelitian menganalisis beberapa acuan bila mencari *literature* dalam pengembangan tema mencari beberapa kajian diantaranya: 1) Pengembangan anak dari nilai moral agama, 2) Pengembangan sosial emosional, 3) Pengembangan kognitif, 4) Pengembangan bahasa, 5) Pengembangan seni, dan 5) Pengembangan fisik motorik untuk anak usia dini. Pencarian literatur untuk anak usia dini dilakukan oleh orang dewasa dengan memperhatikan sudut pandang anak dari perkembangan emosi dan moral serta kebahasaan agar sesuai dengan kemampuan anak usia dini (Sakinah Mawadah R, 2017, pp. 14–15). Arahan dari pemerintah dalam mencari literatur setidaknya berdasarkan pada manfaat pengembangan tema diantaranya: 1) Menyatukan beberapa program-program pengembangan anak yang memuat perkembangan nilai moral agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, seni, 2) Menghubungkan pengetahuan anak sebelumnya dengan pengetahuan yang baru, 3) Mempermudah pendidik dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan konsep anak usia dini dan sarana yang dimiliki oleh lingkungan (Maryatun, 2013, p. 2).

Mengembangkan tema besar menjadi tema kecil

Pengembangan tema besar menjadi tema kecil merupakan ciri khas dalam penggunaan teknik *webbing* tema. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kriteria sesuai dengan pelaksanaan tema dan kompetensi dasar yang dikembangkan menjadi muatan pembelajaran dengan mengamati lingkungan sekitar anak, dan sosial budaya.

Menurut Sujiono anak akan dapat mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat dan menghargai keragaman sosial maupun budaya karena dapat mengembangkan konsep diri, tumbuhnya sikap diri yang positif terhadap belajar, terdapat control diri serta rasa tulus untuk memiliki (Nurani Sujiono & Dasar, 2013, p. 49). Hasil penelitian menganalisis beberapa acuan bila menentukan beberapa pengembangan tema besar menjadi tema kecil diantaranya 1) Memahami konteks persetiap tema, 2) Mengetahui kompetensi dasar yang menjadi pengembangan muatan pembelajaran, 3) Pengembangan muatan pembelajaran menjadi cakupan materi yang ada pada kompetensi dasar sebagai kegiatan-kegiatan untuk mencapai kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan anak usia dini. Dasar penelitian ini juga merujuk beberapa standar pengembangan tema menjadi muatan pembelajaran karena cakupan materi pada kompetensi dasar sebagai kegiatan-kegiatan untuk mencapai kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

Menyusun konsep pengetahuan

Menyusun konsep pengetahuan pembelajaran menjadi payung dalam mengintegrasikan potensi ide. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kriteria sesuai dengan untuk menyusun konsep pengetahuan sesuai dengan minat dan kesukaan anak melalui penyampaian gagasan tema dengan bebas melalui curah gagasan tema secara bebas. Mengintegrasikan konsep pengetahuan dapat memaksimalkan potensi ide dan gagasan dalam suatu pikiran dengan memfungsikan menggunakan fungsi otak kanan dan fungsi otak kiri yang dilakukan secara simultan (Zuhri, 2018, p. 7). Hasil penelitian menganalisis beberapa acuan bila menyusun konsep pengetahuan menjadi suatu tema diantaranya 1) Memperhatikan minat dan kesukaan anak. Pendidik dapat mengidentifikasi tema dengan mengamati dan melihat minat anak boleh dari apa yang anak ceritakan, konsep dalam pikiran guru yang adapat membuat minat anak muncul, dan kegiatan aktif yang melibatkan peran anak. 2) Curah gagasan bersama semua teman sebayah antar pendidik, 3) Pendidik mengamati potensi yang ada di lingkungan, 4) Mengamati keunikan sosial budaya yang bisa diajarkan untuk anak usia dini. Untuk melihat konsep pengetahuan bisa melalui curah gagasan, setiap pendidik diberikan kesempatan untuk menyampaikan gagasan tema dengan bebas, dan setiap gagasan tema tidak perlu dibahas dan dikomentari, melainkan ditampung sebagai referensi dalam penetapan tema selanjutnya (Maryatun, 2013, p. 7).

Menentukan puncak tema

Penentuan puncak tema pembelajaran menjadi kegiatan tema yang perlu dikokohkan yang bersifat menggembirakan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kriteria sangat sesuai dengan untuk penentuan puncak tema bersifat menggembirakan, penguatan sikap, pengetahuan, keterampilan yang melibatkan berbagai pihak terutama orang tua atau keluarga. Hal ini menjadi ciri dalam pembelajaran tematik untuk anak usia dini bahwa pembelajaran itu harus: 1) Berpusat pada anak, 2) Memberikan pengalaman langsung pada anak (Studi et al., 2021, p. 94). Hasil penelitian menganalisis beberapa acuan bila menentukan beberapa puncak tema diantaranya 1) Bila ingin memberikan kebermaknaan setiap pembahasan tema, maka disetiap akhir tema perlu dikokohkan dengan adanya puncak tema. 2) Kegiatan puncak tema haruslah bersifat menggembirakan, penguatan sikap terstimulasi, pengetahuan anak tergambarkan, dan keterampilan yang melibatkan berbagai pihak terutama orang tua/keluarga saling mendukung. Kegiatan penentuan puncak tema dapat dilakukan dengan cara: a) Berdiskusi dengan anak-anak mengenai pengalaman yang berkaitan dengan tema yang sudah digunakan atau dipelajari sebelumnya. b) Mengajak anak-anak agar menceritakan kembali hasil karya selama penggunaan tema kepada teman, orang tua dan atau keluarga baik secara lisan maupun menunjukkan hasil karya. c) Melakukan kunjungan lapangan dengan tujuan memperkuat penguatan kompetensi yang sudah dimiliki anak-anak. d) Mengundang orang tua atau keluarga yang dekat dengan anak untuk terlibat dalam kegiatan Bersama-sama yang berkaitan dengan tema,

SIMPULAN

Temuan penelitian menggunakan teknik *webbing* dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan *creative problem solving* mahasiswa pendidik guru PAUD dalam menyusun capaian pembelajaran di PAUD menggunakan kurikulum merdeka. Hasil penelitian menunjukkan pengembangan tema melalui teknik *webbing* dilakukan melalui tahapan: 1) Memilih topik sebagai tema memperoleh hasil 56% dalam pemilihan topik tema sesuai dengan integrasi pembelajaran terkonsep dekat dengan kehidupan anak, dan dekat secara fisik untuk anak usia dini, 2) *Brainstorming* tentang tema memperoleh hasil 59% untuk *brainstorming* tentang tema yang mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan, 3) Mencari *literature* memperoleh hasil 56% untuk *literature* tema sesuai dengan pengembangan anak dari sosial emosional, kognitif, bahasa, seni, 4) Mengembangkan tema besar menjadi tema kecil 51% untuk pengembangan tema besar menjadi

tema kecil sesuai dengan pelaksanaan tema dan kompetensi dasar yang dikembangkan menjadi muatan pembelajaran dengan mengamati lingkungan sekitar anak, 5) Menyusun konsep pengetahuan memperoleh hasil 59% untuk menyusun konsep pengetahuan sesuai dengan minat dan kesukaan anak melalui penyampaian gagasan tema melalui hasil karya 6) Menentukan puncak tema memperoleh hasil 38% untuk penentuan puncak tema bersifat menggembirakan, penguatan sikap, pengetahuan, keterampilan yang melibatkan peran anak keseluruhan. Kebermanfaatan teknik *webbing* juga dapat disarankan oleh guru khususnya bagi pendidik anak usia dini dalam menetapkan kebutuhan pembelajaran dan proses pembelajaran agar lebih terkonsep dan terarah, penggunaan *webbing* lebih efektif dalam menuangkan topik yang ada di kurikulum merdeka dan lebih efisien dalam meningkatkan *creative problem solving* mahasiswa pendidik guru PAUD.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas, B. S. N. (2006). Pedoman Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pendidikan Anak Usia Dini. *Departemen Pendidikan Nasional*, 021, 9–27.
- Faris, A., & Lestari, A. F. (2016). Pengembangan Tema Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Teknik Komputer*, 2(1), 59–67.
- Kemendikbud. (2015). *Pedoman Pengembangan Tema Pembelajaran Anak Usia Dini Pendidikan*. 021, 1–34. <https://drive.google.com/file/d/0B-1xIqIGe4j8c0hIYU9pcmM1YVv/view>
- Kemendikbud. (2019). *Pengembangan Tema Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. 021, 6–7.
- Maryatun, I. B. (2013). *Pengembangan tema pembelajaran untuk taman kanak-kanak*. 41–47.
- Matondang, M. (n.d.). *Penerapan Metode Brainstorming Dalam Perancangan Produk Pochade*. <https://doi.org/10.32734/ee.v3i2.1071>
- Nurani Sujiono, Y., & Dasar, K. (2013). *Edisi Revisi Cetakan Ke VIII Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Nurlaili. (2018). *Diktat evaluasi pembelajaran AUD*. UIN Sumatera Utara.
- Pendidikan, K., Kebudayaan, D. A. N., Anak, P., Dini, U., & Informal, D. A. N. (2014). *Direktorat Pembinaan Anak Usia Dini*. 021, 1–34. <https://drive.google.com/file/d/0B-1xIqIGe4j8c0hIYU9pcmM1YVv/view>
- Rukajat, A. (2018). *Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Deepublish.
- Sakinah Mawadah R. (2017). *Literatur Untuk Literasi Anak Sejak Dini : Studi Kasus Penerbit Rabbit Hole*.
- Sri Utami. (2012). *Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan Pendekatan Tematik Dalam Upaya pembinaan Sikap Cinta Tanah Air*.
- Studi, B. T., Penulis, P., & Desain Grafis, T. (2021). *Modul Belajar Mandiri Calon Guru Aparatur Sipil Negara (ASN) Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK)*.
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Penerbit CV. Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif*. Alfabeta.
- Suminah, E. dkk. (2015). *Kurikulum Pendidikan PAUD: Apa, Mengapa dan Bagaimana*. 021.
- Zuhri. (2018). *Sketsa-Penilaian-Siswa-Converted. PKBM Harapan Bangsa*.